

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. PINDAD (Persero)

PT. PINDAD (Persero) didirikan pada tanggal 29 April 1983, berdasarkan akta notaris Hadi Moentoro, SH. yang pada awalnya merupakan alih status dari instansi milik TNI AD yang bernama perindustrian TNI AD menjadi BUMN berbentuk Perseroan. Peralihan tersebut didasarkan pada surat keputusan Menhankam dari Menteri Keuangan RI, dengan maksud agar perusahaan dikelola dan berkembang lebih maju lagi.

Pada saat Indonesia dijajah oleh Belanda yang dipimpin oleh Gubernur Jendral Deandles, Pemerintah Belanda memandang perlu adanya instansi persenjataan. Pada saat itu sasaran utamanya adalah memperkuat pertahanan di Pulau Jawa sehingga perlu untuk mendirikan pabrik atau bengkel senjata di Indonesia, guna memperkokoh kedudukannya di Hindia Belanda (Indonesia) terhadap serangan luar, hal ini direalisasikan tahap demi tahap dan akhirnya didirikan pabrik senjata, yaitu:

1. *Artillerie Constructie Winkel* (ACW) tahun 1808 di Surabaya. Bengkel ini berfungsi untuk menyediakan dan memelihara perkakas yang rusak.
2. *Projectied Pabriek* (PF) tahun 1808 di Semarang. Kegiatan pabrik ini memproduksi berbagai jenis munisi kaliber berat.

3. *Werkpaat Voor Praagbare* tahun 1845 di Jatinegara. Kegiatannya memproduksi berbagai jenis amunisi kaliber ringan, juga memperbaiki atau mereparasi senjata dan peralatan yang sederhana.
4. *Pyrotechnische Werkioats* (PW) tahun 1950 di Surabaya. Perbengkelan amunisi yang mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan bahan peledak yang digunakan sebagai bahan pengisi berbagai jenis peluru keempat pabrik tersebut.

Untuk memungkinkan ACW dapat berkembang menjadi instansi industry yang memenuhi kebutuhan angkatan perang Hindia Belanda, serta guna menjamin keamanan, instalasi ini dipindahkan ke Bandung.

Pada tanggal 29 April 1950 *Leadger Productie Bedriff* (LPB) yang merupakan gabungan dari ACW, PF, dan PW diserahkan oleh Pemerintah Belanda kepada Pemerintah Indonesia yang kemudian diberi nama PSM (Pabrik Senjata dan Mesin) di bawah pembinaan Angkatan Darat, dan pada tanggal 25 April 1983 berubah status menjadi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan nama PT. PINDAD (Persero).

Pada tahun 1989, PT. PINDAD (Persero) bersama Sembilan persero lainnya (PT. Dirgantara Indonesia, PT. PAL Indonesia, PT. Dahana, PT. Krakatau Steel, PT. Barata Indonesia, PT. Bosma Bisma Indra, PT. Inka, PT. Inti, dan PT. LEN Industri) termasuk dalam sepuluh perseroan milik pemerintah yang berada dalam pembinaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS). Tahun 1998 BPIS dibubarkan, seluruh perseroan yang berada di bawah pembinaannya menjadi anak perusahaan PT. Pakarya Industri (Persero). Tahun 1999 PT. Pakarya Industri (Persero) kemudian dibubarkan melalui peraturan pemerintah RI Nomor 52 tahun 2002 tanggal 23 September 2002.

Selanjutnya berdasarkan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2003 PT. PINDAD (Persero) berada di bawah kewenangan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Kantor Pusat PT. PINDAD (Persero) adalah di Bandung, sedangkan kantor-kantor cabangnya di Jakarta dan Malang. Tugas pokok PT. PINDAD (Persero) adalah memproduksi kebutuhan untuk Hankam dan untuk kepentingan pemerintah dan swasta.

4.1.2 Maksud, Tujuan, Visi, Misi, Sasaran, dan Strategi Perusahaan

Maksud dan tujuan Perusahaan ini adalah menyelenggarakan perindustrian yang mandiri serta mewujudkan dan meningkatkan perekonomian di Indonesia yang memproduksi produk militer berupa senjata, munisi dan produk komersial berupa motor taksi, skrep, generator, *Vakum Circuit Break (VCB)*, Tempa dan Cor.

Visi perusahaan adalah membentuk perusahaan yang sehat serta mempunyai inti usaha terpadu, beroperasi secara fleksibel serta mandiri secara financial.

Misi perusahaan adalah melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang alat dan peralatan untuk mendukung kemandirian pertahanan, keamanan Negara, alat dan peralatan industry, dengan mendapatkan keuntungan untuk pertumbuhan perusahaan, dengan menggunakan keunggulan teknologi dan kualitas mutu internasional.

Sasaran perusahaan adalah untuk meningkatkan potensi perusahaan guna mendapatkan peluang usaha yang menjamin masa depan perusahaan melalui usaha sinergi internal.

Strategi perusahaan diantaranya :

- Menciptakan sinergi usaha untuk memanfaatkan peluang usaha dan meningkatkan kemampuan laba perusahaan.
- Pengelolaan bisnis secara desentralistik dalam hal operasional dan secara sentralistik dalam hal pengembangan bisnis, teknologi dan SDM.
- Pengembangan bisnis dapat dilakukan secara mandiri maupun dengan mitra, berlandaskan kepada kemampuan yang dimiliki.
- Seluruh pilar/ kemampuan bisnis harus sehat secara keuangan maupun non keuangan.

4.1.3 Aspek-Aspek Kegiatan Perusahaan

PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur dan bentuk perusahaan adalah Persero, yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

PT. PINDAD (Persero) tidak hanya memproduksi peralatan militer saja, namun sebagian produknya adalah peralatan yang biasa digunakan di dalam keseharian (Produk Komersial). Pada tahun 1983 PT. PINDAD (Persero) mulai memproduksi peralatan non militer yang hingga saat ini produk-produk tersebut masih tetap diproduksi. Produk-produk komersial tersebut cukup meluas dipasaran, bahkan persentasenya melebihi produk militer yang sejak awal merupakan kegiatan utama produksinya.

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh PT. PINDAD (Persero) secara umum meliputi hal-hal berikut :

1. Produksi

- Peledak militer serta bahan peledak komersial
- Produk penggerak mula dan elektro mekanik
- Produk komponen otomotif, kereta api, kapal laut, pesawat terbang dan prasarananya
- Produk mesin industri dan peralatan industri.

2. Jasa

- Perekayasaan industri dan sistem pendukungnya
- Pemeliharaan produk/ peralatan industri
- Perekayasaan proses manufaktur
- Pengkajian mutu dan pengembangan sistem mutu
- Konstruksi dan non konstruksi

3. Perdagangan

- Melaksanakan pemasaran, distribusi, dan penjualan produk.

4. Produk dan jasa lainnya dalam rangka memanfaatkan kapasitas yang telah dimiliki perusahaan.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas PT. PINDAD (Persero) Bandung

PT. PINDAD (Persero) merupakan perusahaan industri yang memproduksi senjata, amunisi, bahan peledak, dan beberapa produk komersial lainnya. Semakin

berkembangnya kegiatan perusahaan, memerlukan pembagian tugas dan wewenang guna menunjang kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, Direktur Utama PT. PINDAD (Persero) memutuskan dengan SK SKEP/131/P/BD/VI/1998 tanggal 15 Juni 1998 tentang Struktur Organisasi PT. PINDAD (Persero).

Adapun susunan Struktur Organisasi PT. PINDAD (Persero) Bandung adalah sebagai berikut :

A. Direksi yang terdiri dari :

1. Direktur Utama (Dirut)
2. Direktur Produk Komersial (Dirprodukkom)
3. Direktur Produk Militer (Dirprodukmil)
4. Direktur Administrasi dan Keuangan (Dirminku)
5. Direktur Perencanaan dan Pengembangan (Dirrenbang).

B. Pimpinan Teras yang terdiri dari :

1. Staf Pembantu Direksi yang berada di unit-unit pusat
 - a. Kepala Satuan Pengawasan Intern (KaSPI)
 - b. Kepala Sekretariat Perusahaan (Kastetper)
 - c. Kepala Pusat Pengamanan (Kapuspan)
 - d. Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Penelitian dan Pengembangan (Dedirprodukkom Bid Litbang)
 - e. Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Sales dan Marketing (Dedirprodukkom Bid SM)

- f. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Penelitian dan Pengembangan (Dedirprodukmil Bid Litbang)
- g. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Sales dan Marketing (Dedirprodukmil Bid SM)
- h. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Asset dan Keuangan (Dedirminku Bid Assetku)
- i. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia (Dedirminku Bid Org dan SDM)
- j. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang Produktivitas dan Mutu (Darrenbang Bid Prodtas dan Mutu)
- k. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Usaha (Dedirrenbang Bid Bangus)

2. Unit-unit Usaha

- a. Kepala Divisi Munisi (Kadiv Mu)
- b. Kepala Divisi Senjata (Kadiv Jat)
- c. Kepala Divisi Elektrik (Kadiv Trik)
- d. Kepala Divisi Mekanik (Kadiv Nik)
- e. Kepala Divisi Tempa dan Cor (Kadiv TC)

C. Non Pimpinan Teras yang terdiri dari :

1. Unit-unit Usaha

- a. Kepala Unit Usaha Perkakas (KA UU KAK)
- b. Kepala Unit Usaha Laboratorium (KA UU LAB)

- c. Kepala Unit Usaha Stamping (KA UU STAMPING)
 - d. Kepala Unit Usaha Bengkel dan Prototype (KA UU Beng dan Prototype).
2. Unit-unit Mandiri dan anak-anak perusahaan sesuai dengan pertumbuhannya.
 3. Direktorat Administrasi dan Keuangan terdiri dari beberapa departemen yaitu sebagai berikut :
 - Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Asset dan Keuangan (DeDir bid asset dan Keuangan)
 - Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia (DeDir bid Org dan SDM)
 - Departemen Administrasi Material (Dep Minmat)
 - Departemen Pengadaan Barang (Dep Logistik)
 - Departemen Pemeliharaan Bangunan dan Fasilitas (Dep Harbangfas)
 - Departemen Perbendaharaan (Dep Bend)
 - Departemen Akuntansi Keuangan (Dep Akunku)
 - Departemen Anggaran dan Sistem Informasi Manajemen Keuangan (Dep Gar dan Simku)
 - Departemen Organisasi dan Prosedur (Dep Ordur)
 - Departemen Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Dep Renbang SDM)
 - Departemen Adminsitration Sumber Daya Manusia (Dep Min SDM)
 - Departemen Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup (Dep K3LH).

Adapun uraian tugas dari setiap bagian adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama

- a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan guna tercapainya tujuan perusahaan.
- b. Menyelenggarakan segala usaha, kegiatan dan pekerjaan demi tercapainya tujuan perusahaan.
- c. Mengambil kebijaksanaan untuk kepentingan perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

2. Direktur Produk dan Komersial

- a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan di lingkungan Dirprodukkom.
- b. Mencatat, mengatur, mengendalikan, dan mengawasi seluruh kegiatan serta kebutuhan di lingkungan Dirprodukkom.
- c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya, serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.

3. Direktur Produk Militer

- a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan di lingkungan Dirprodukmil.
- b. Merencanakan, mengatur, mengendalikan, menguasai seluruh kegiatan serta kebutuhan di lingkungan Dirprodukmil.
- c. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya, serta saran dan usul kepada Direktur Utama.
- d. Memlihara tata tertib serta disiplin di lingkungan Dirprodukmil.

4. Dirktur Administrasi dan Keuangan
 - a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan di lingkungan Dirminku.
 - b. Merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan menguasai seluruh kegiatan serta kebutuhan di lingkungan Dirminku.
 - c. Memlihara tata tertib serta disiplin di lingkungan Dirminku.
 - d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya, serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.
5. Direktur Perencanaan dan Pengembangan
 - a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan di lingkungan Dirrenbang.
 - b. Merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan menguasai seluruh kegiatan serta kebutuhan di lingkungan Dirrenbang.
 - c. Memelihara tata tertib serta disiplin di lingkungan Dirrenbang.
 - d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya, serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.
6. Kepala Satuan Pengawasan Intern (Ka SPI)

Menyusun program kerja pemeriksaan tahunan dan melaporkan kepada Direktur Utama.
7. Kepala Sekretariat Perusahaan (Kasetper)

Mengelola rumah tangga kantor pusat dan melaporkan kepada Direktur Utama.
8. Kepala Pusat Pengamanan

Melakukan dan melaksanakan pengamanan kantor dan pengamanan matrial produksi serta pengamanan instalasi dan melaporkannya kepada Direktur Utama.

9. Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Penelitian dan Pengembangan (Dedirprodukkom Bid Litbang).
 - a. Membuat rencana produk baru.
 - b. Membuat rencana kegiatan penelitian dan pengembangan produk komersil.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan dan melaporkannya kepada Direktur Produk Komersial.
10. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Penelitian dan Pengembangan (Dedirprodukmil Bid Litbang)
 - a. Membuat rencana produk baru.
 - b. Membuat rencana kegiatan penelitian dan pengembangan produk militer.
 - c. Menyelenggarakan kegiatan dan melaporkannya kepada Direktur Produk Militer.
11. Deputi Direktur Produk Militer Bidang Sales dan Marketing (Dedirminku Bid SM)
 - a. Melakukan riset pasar produk militer.
 - b. Membuat rencana strategi pemasaran produk militer dan melaporkannya kepada Direktur Produk Militer.
12. Deputi Direktur Produk Komersial Bidang Sales dan Marketing (Dedirprodukkom Bid SM)
 - a. Melakukan riset pasar.
 - b. Membuat rencana strategi pemasaran produk komersial dan melaporkannya kepada Direktur Produk Komersil.

13. Deputi Direktur Administrasi dan keuangan Bidang Organisasi dan Sumber Daya Manusia (Dedir Bid Org dan SDM)

- a. Menyusun kebijakan dalam bidang sumber daya manusia.
- b. Melakukan pengkajian dan menetapkan sistem pembinaan sumber daya manusia.
- c. Menyusun dan mengevaluasi organisasi perusahaan.
- d. Menyelenggarakan administrasi personil dan penggajian.
- e. Membina keberadaan dan perkembangan badan-badan ekstra structural.
- f. Merencanakan kebutuhan, penyediaan dan pemisahan serta pengembangan sumber daya manusia.

14. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan Bidang Asset dan Keuangan (Dedir Bid Asset dan Ku)

- a. Melakukan pengkajian dan menetapkan sistem pembinaan material yang menyangkut administrasi, pengelolaan, investasi seluruh material dan asset perusahaan serta mengajukan usul penghapusan material di lingkungan-lingkungan unit pusat.
- b. Mempersiapkan anggaran perusahaan serta mengendalikannya secara dinamis.
- c. Melakukan pengkajian dan menetapkan sistem pembinaan manajemen keuangan.
- d. Mengupayakan tersedianya dana, baik dari pelanggan, pemerintah, badan atau lembaga keuangan lainnya serta penggunaannya secara optimal.

- e. Merencanakan dan melaksanakan pekerjaan pemeliharaan maupun pemasangan mesin dan perlengkapan kerja lainnya.
 - f. Membuat laporan berkala yang menyangkut seluruh kegiatan keuangan perusahaan.
 - g. Menyusun rencana kebutuhan material untuk jangka panjang dan investasi.
 - h. Menyelenggarakan kegiatan akuntansi keuangan termasuk analisis data finansial sebagai dasar pengendalian sumber dana dan penentuan kebijakan lainnya.
 - i. Merencanakan dan melaksanakan pengendalian persediaan dan pemeliharaan material yang ada dalam penyimpanan untuk mencegah kerusakan, penurunan mutu maupun penyusutan, dan kehilangan.
15. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Bidang Pengembangan Usaha (Dedirrenbang Bid Bagus)
- a. Melakukan kajian atas dinamika pasar serta menyusun dan atau melaksanakan langkah-langkah pokok pengembangan usaha.
 - b. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi proses penyusunan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta mendokumentasikannya dan melaporkan semua kegiatan kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan.
16. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan Produktivitas dan Mutu (Dedirrenbang Bid Prodtas dan Mutu)
- a. Melakukan perencanaan dan pengembangan produktivitas dan mutu.

- b. Menyelenggarakan kegiatan dan melaporkannya kepada Direktur perencanaan dan Pengembangan.

17. Kepala Divisi Munisi dan Kepala Divisi Senjata

- a. Melaksanakan kegiatan produksi munisi dan senjata.
- b. Menyusun serta melaksanakan program pengembangan produk dan melaporkannya kepada Direktur Produk Militer.

18. Kepala Divisi Elektrik, Kepala Divisi Mekanik, Kepala Divisi Tempa dan Cor

- a. Melaksanakan intensifikasi pemasaran produk.
- b. Merencanakan dan melaksanakan target penjualan serta kegiatan produksi, dan melaporkannya kepada Direktur Produk Komersial.

Adapun tempat peneliti melakukan penelitian adalah di Departemen Akuntansi, Bidang Keuangan, Direktorat Administrasi dan Keuangan. (Ditminku).

Dalam melaksanakan tugasnya kepala Departemen Akuntansi dibantu oleh beberapa sub departemen, yaitu Sub Departemen Jurnal Umum, Sub Departemen Buku Besar, Sub Departemen Buku Pembantu, Sub Departemen Verifikasi, dan Sub Departemen Administrasi Persediaan. Berikut ini Gambar Struktur Organisasi PT. PINDAD (Persero) Bandung.

4.1.5 Aktivitas Perusahaan

Sejak menjadi BUMN, PT. PINDAD (Persero) mempunyai fungsi ganda sebagai penunjang Hankamnas dalam hal pengembangan industri kemiliteran dan juga sebagai penyelenggara komersial dalam arti kata yang seluas-luasnya.

Adapun produk-produk militer yang dihasilkan oleh PT. PINDAD (Persero) adalah sebagai berikut :

1. Munisi, terdiri dari munisi kaliber ringan (berbagai kaliber), munisi kaliber berat (berbagai jenis dan kaliber), dan bahan peledak serta pyroteknik. Divisi yang memproduksi berbagai munisi dan bahan peledak berlokasi di Turen, Malang.
2. Senjata, terdiri dari senapan berlaras panjang dan pendek (berbagai jenis). Produk senjata dibuat di Bandung.

Produk komersial dibuat di Bandung, dimana jenis-jenis produk komersial adalah sebagai berikut :

1. Generator KAP 1 MW s.d. 10 MW;
2. Vacum Circuit Breaker;
3. Motor Taksi;
4. Mesin Perkakas;
5. Air Brake;
6. Rail Fastening (KA Clip);
7. Produk Tempa dan Cor.

Produk yang dihasilkan oleh PT. PINDAD (Persero) didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi khusus di bidang teknologi persenjataan, metalurgi, permesinan, dan lain-lain. Kemampuan mereka ditempa oleh pengalaman dan pelatihan khusus. Produk-produk tersebut juga didukung oleh jaminan kualitas yang memnuhi harapan pelanggan atau customer. Untuk itu, PT. PINDAD (Persero) menerapkan sistem manajemen sesuai standar ISO 9001/9002 dan ISO Guide 25.

PT. PINDAD (Persero) selalu menjaga komitmen perusahaan terhadap mutu produk, maka motto “tidak ada kompromi untuk kualitas” mendasari pola pikir dan tindakan seluruh jajaran operasional perusahaan. Konsistensi komitmen manajemen tersebut selalu dipelihara dengan melakukan peningkatan penyesuaian sistem manajemen mutu secara berkesinambungan. Dengan demikian, diharapkan produk-produk yang dihasilkan dapat memenuhi kepuasan customer dan dapat membangun kesetiaan customer terhadap produk-produk PT. PINDAD (Persero).

4.2 Deskripsi Data Variabel penelitian

4.2.1 Laporan Keuangan PT. PINDAD (Persero) Bandung

Laporan keuangan merupakan hasil proses akhir akuntansi yang pada mulanya merupakan alat uji bagi pengerjaan pembukuan, kemudian laporan keuangan ini untuk digunakan untuk menilai posisi keuangan merupakan alat komunikasi antara aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

PT. PINDAD (Persero) Bandung sejak berdiri telah melakukan pembukuan yang kemudian disusun menjadi laporan keuangan setiap tahun dengan cukup baik.

Kedua variabel yang diteliti oleh peneliti merupakan hasil olahan data yang diperoleh dari Laporan Keuangan. Oleh karena itu, untuk keperluan selanjutnya dalam penelitian ini dilampirkan daftar pola keuangan PT. PINDAD (Persero) tahun 2000 sampai dengan 2010 yang meliputi Neraca dan Laporan Rugi/ Laba. (Lampiran).

4.2.2 Tingkat Perputaran Piutang pada PT. PINDAD (Persero)

Transaksi penjualan kredit tidak akan segera mendapatkan penerimaan kas, tetapi akan mengakibatkan timbulnya piutang, dan pada hari jatuh temponya akan terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang. Waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut, yaitu dengan membagi total penjualan kredit (bersih) dengan piutang rata-rata. Untuk menghitung tingkat perputaran piutang dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Perputaran Piutang} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata piutang dan hari rata-rata pengumpulan piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rata - Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$\text{Hari Rata - Rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Tingkat Perputaran Piutang}}$$

Dasar untuk menghitung tingkat perputaran piutang ini adalah laporan keuangan berupa Neraca dan laporan Rugi Laba PT. PINDAD (Persero) tahun 2000 sampai dengan 2010.

Tabel 4.1
Rata-rata piutang
PT. PINDAD (Persero)
(Dalam Rupiah)

Tahun	Piutang		Rata -Rata Piutang Pertahun C=(a+b)/2
	Awal Periode (a)	Akhir Periode (b)	
2000	Rp 128.954.981.822	Rp 62.680.941.925	Rp 95.817.961.874
2001	Rp 62.680.941.925	Rp 65.034.517.000	Rp 63.857.729.463
2002	Rp 65.034.517.000	Rp 87.652.745.000	Rp 76.343.631.000
2003	Rp 87.652.745.000	Rp 245.651.730.000	Rp 166.652.237.500
2004	Rp 245.651.730.000	Rp 113.070.624.000	Rp 179.361.177.000
2005	Rp 113.070.624.000	Rp 151.212.724.000	Rp 132.141.674.000
2006	Rp 151.212.724.000	Rp 170.612.352.000	Rp 160.912.538.000
2007	Rp 170.612.352.000	Rp 202.495.164.685	Rp 186.553.758.343
2008	Rp 202.495.164.685	Rp 245.686.749.765	Rp 224.090.957.225
2009	Rp 245.686.749.765	Rp 216.406.645.254	Rp 231.046.697.510
2010	Rp 216.406.645.254	Rp 386.506.986.275	Rp 301.456.815.765

Sumber laporan keuangan PT. PINDAD (Persero), data diolah kembali

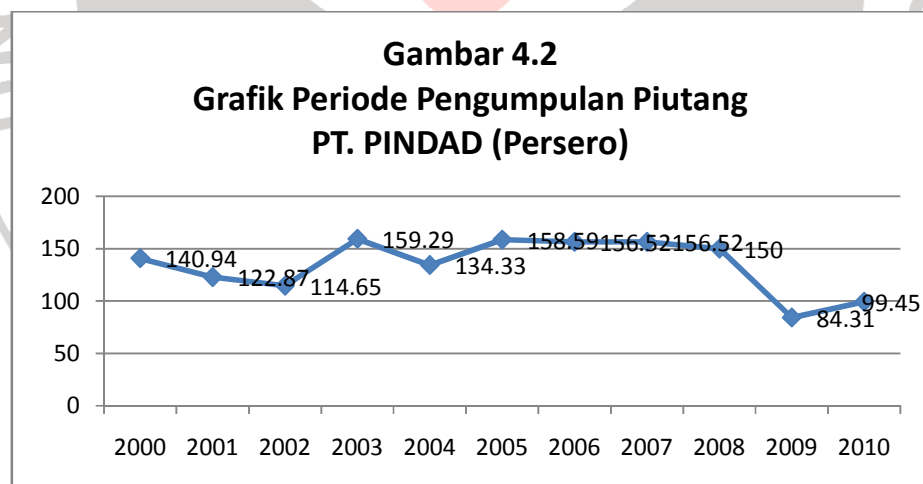
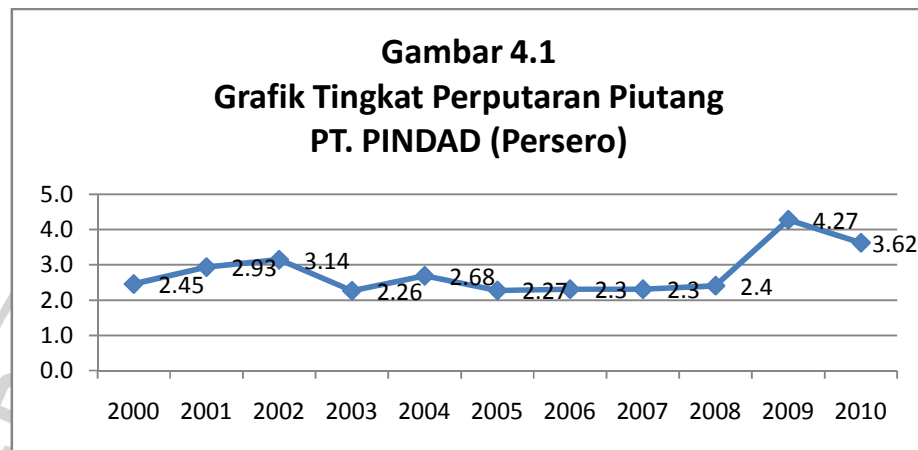
Setelah rata-rata tingkat perputaran piutang diketahui, selanjutnya dengan menggunakan rumus yang telah disediakan dapat dihitung tingkat perputaran piutangnya, setelah hasilnya diketahui kemudian hari rata-rata pengumpulan piutang setiap tahunnya dapat dicari dengan menggunakan rumus yang telah disediakan. Pada tabel di bawah ini disajikan tingkat perputaran dan hari rata-rata pengumpulan piutang dari tahun 2000 – 2010 :

Tabel 4.2
Perhitungan Tingkat Perputaran Piutang
(Variabel X)

Tahun	Penjualan Pertahun (a)	Rata-rata Piutang Pertahun (b)	Tingkat Perputaran Piutang Pertahun C= (a/b)	Hari rata-rata Pengumpulan Piutang Pertahun 360/C
2000	Rp 234.672.924.620	Rp 95.817.961.874	2,45	140,94
2001	Rp 187.028.907.000	Rp 63.857.729.463	2,93	122,87
2002	Rp 239.347.903.000	Rp 76.343.631.000	3,14	114,65
2003	Rp 376.272.553.000	Rp 166.652.237.500	2,26	159,29
2004	Rp 481.551.801.000	Rp 179.361.177.000	2,68	134,33
2005	Rp 300.480.010.000	Rp 132.141.674.000	2,27	158,59
2006	Rp 370.179.623.000	Rp 160.912.538.000	2,30	156,52
2007	Rp 428.492.007.191	Rp 186.553.758.343	2,30	156,52
2008	Rp 538.706.460.771	Rp 224.090.957.225	2,40	150,00
2009	Rp 985.803.623.320	Rp 231.046.697.510	4,27	84,31
2010	Rp 1.090.409.991.039	Rp 301.456.815.765	3,62	99,45

Sumber: laporan keuangan PT. PINDAD (Persero).

Adapun Tingkat Perputaran Piutang dan Hari rata-rata pengumpulan piutang PT. PINDAD (Persero) periode 2000-2010 apabila disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut :



Dari gambar 4.1 dan 4.2, dapat dilihat bahwa tingkat perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang dari tahun 2000-2010 selalu mengalami peningkatan

dan penurunan atau mengalami fluktuasi. Dari tahun 2000-2010 tingkat perputaran piutang mengalami tren yang positif atau mengalami peningkatan yang cukup baik meskipun selama periode tersebut selalu terjadi fluktuasi.

Selama periode sebelas tahun yaitu dari tahun 2000-2010 tingkat perputaran piutang pada PT. PINDAD (Persero) selalu mengalami peningkatan dan penurunan. Piutang mengalami tingkat perputaran yang sangat rendah pada tahun 2003 yaitu sebanyak 2,26 kali, lebih rendah 0,88 kali dibandingkan tahun 2000. Keadaan ini mengakibatkan lambatnya piutang berubah kembali menjadi kas yaitu selama 159,29 hari atau sekitar 5,3 bulan.

Pada tahun 2009, piutang mengalami tingkat perputaran yang sangat tinggi yaitu sebanyak 4,27 kali, lebih cepat 1,87 kali dibandingkan tahun 2008. Jika dibandingkan dengan tahun 2003 tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan sebesar 2,01 kali, ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang mengalami tren yang positif dari tahun ke tahunnya. Hal ini mengakibatkan piutang dapat ditagih dalam waktu 99,45 hari lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 diketahui rata-rata tingkat perputaran piutang sebesar 2,78 kali, artinya dalam kurun waktu satu tahun piutang dapat ditagih selama 129,50 hari atau sekitar 4,32 bulan. Tingkat perputaran piutang seperti ini masih rendah jika dibandingkan dengan rasio standarnya sebanyak 6 kali perputaran setiap tahunnya, atau periode pengumpulan piutangnya selama 60 hari dalam setahun.

4.2.3 Tingkat Perputaran Modal Kerja pada PT. PINDAD (Persero)

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai kegiatan sehari-hari perusahaannya, misalnya untuk membayar upah dan gaji pegawai, membeli bahan mentah, membeli barang dagangan dan sebagainya. Modal kerja akan senantiasa berputar selama perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya. Dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai kegiatan operasional tersebut diharapkan dapat kembali lagi dalam jangka pendek melalui hasil penjualan.

Untuk menghitung tingkat perputaran modal kerja, dapat diketahui dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net Working Capital}}$$

Sedangkan untuk mengetahui periode terikatnya modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Period} = \frac{360}{\text{Working Capital Turn Over}}$$

Dasar untuk menghitung modal kerja ini adalah laporan keuangan berupa Neraca dan laporan Rugi Laba PT. PINDAD (Persero) dari tahun 2000 sampai dengan Tahun 2010. Dari data laporan keuangan tersebut dapat dihitung modal kerja bersih sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Modal Kerja Bersih PT. PINDAD (Persero)
(Dalam Rupiah)

Tahun	Keterangan		
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja Bersih
2000	Rp 360.257.100.205	Rp 124.142.522.350	Rp 236.114.577.855
2001	Rp 315.265.591.000	Rp 98.999.926.000	Rp 216.265.665.000
2002	Rp 316.407.019.000	Rp 107.212.037.000	Rp 209.194.982.000
2003	Rp 402.288.366.000	Rp 207.304.593.000	Rp 194.983.773.000
2004	Rp 404.385.846.000	Rp 187.973.346.000	Rp 216.412.500.000
2005	Rp 444.086.260.000	Rp 217.970.296.000	Rp 226.115.964.000
2006	Rp 460.444.808.000	Rp 214.209.973.000	Rp 246.234.835.000
2007	Rp 529.928.270.742	Rp 273.214.358.368	Rp 256.713.912.374
2008	Rp 781.899.822.584	Rp 474.103.342.754	Rp 307.796.479.830
2009	Rp 863.852.716.575	Rp 488.384.023.187	Rp 375.468.693.388
2010	Rp 1.060.933.221.646	Rp 600.659.577.567	Rp 460.273.644.079

Sumber : Laporan Keuangan PT. PINDAD (Persero), data diolah kembali

Tabel 4.4
Rata-rata Modal kerja Bersih PT. PINDAD (Persero)
(Average Net Working Capital)
(Dalam Rupiah)

Tahun	Modal kerja Bersih		Rata-rata Modal kerja $C=(a+b)/2$
	Awal periode (a)	Akhir Periode (b)	
2000	Rp 204.510.749.936	Rp 236.114.577.855	Rp 220.312.663.896
2001	Rp 236.114.577.855	Rp 216.265.665.000	Rp 226.190.121.428
2002	Rp 216.265.665.000	Rp 209.194.982.000	Rp 212.730.323.500
2003	Rp 209.194.982.000	Rp 194.983.773.000	Rp 202.089.377.500
2004	Rp 194.983.773.000	Rp 216.412.500.000	Rp 205.698.136.500
2005	Rp 216.412.500.000	Rp 226.115.964.000	Rp 221.264.232.000
2006	Rp 226.115.964.000	Rp 246.234.835.000	Rp 236.175.399.500
2007	Rp 246.234.835.000	Rp 256.713.912.374	Rp 251.474.373.687
2008	Rp 256.713.912.374	Rp 307.796.479.830	Rp 282.255.196.102
2009	Rp 307.796.479.830	Rp 375.468.693.388	Rp 341.632.586.609
2010	Rp 375.468.693.388	Rp 460.273.644.079	Rp 417.871.168.734

Sumber : Laporan keuangan PT. PINDAD (Persero), data diolah kembali

Berdasarkan tabel 4.4, tingkat perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) dan periode terikatnya Modal Kerja (*Working Capital Period*) pada PT. PINDAD (Persero) tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 dapat dihitung dengan rumus seperti di atas.

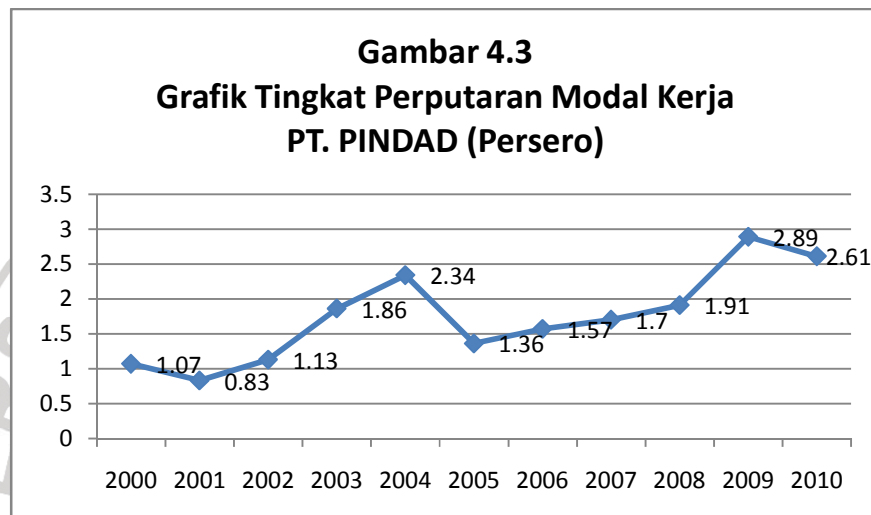
Agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat perputaran modal kerja, maka perhitungan tingkat perputaran modal kerja dapat disajikan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 4.5
Perhitungan Tingkat Perputaran Modal Kerja (Variabel Y)
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan Bersih (a)	Rata-rata Modal Kerja Bersih (b)	Tingkat Perputaran Modal Kerja $C = (a/b)$	Periode Terikatnya Modal kerja $D = 360/C$
2000	Rp 234.672.924.620	Rp 220.312.663.896	1,07	336,45
2001	Rp 187.028.907.000	Rp 226.190.121.428	0,83	433,73
2002	Rp 239.347.903.000	Rp 212.730.323.500	1,13	318,58
2003	Rp 376.272.553.000	Rp 202.089.377.500	1,86	193,55
2004	Rp 481.551.801.000	Rp 205.698.136.500	2,34	153,85
2005	Rp 300.480.010.000	Rp 221.264.232.000	1,36	264,71
2006	Rp 370.179.623.000	Rp 236.175.399.500	1,57	229,30
2007	Rp 428.492.007.191	Rp 251.474.373.687	1,70	211,76
2008	Rp 538.706.460.771	Rp 282.255.196.102	1,91	188,48
2009	Rp 985.803.623.320	Rp 341.632.586.609	2,89	124,57
2010	Rp 1.090.409.991.039	Rp 417.871.168.734	2,61	137,93

Sumber: laporan keuangan PT. PINDAD (Persero).

Untuk mempermudah penganalisaan berikut disajikan grafik tingkat perputaran modal kerja PT. PINDAD (Persero) :



Dari gambar 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa seperti halnya tren tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja pun mengalami tren yang positif, yakni meskipun selalu mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya tetapi arahnya menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Dari tahun 2000 sampai dengan 2010, rata-rata tingkat perputaran modal kerja sebesar 1,75 kali, yang berarti bahwa dalam setiap Rp 1 modal kerja yang ditanamkan pada perusahaan dapat menghasilkan Rp 1,75 penjualan. Jika dibandingkan dengan rata-rata tingkat perputaran modal kerja yang diperoleh perusahaan, hanya beberapa tahun saja perusahaan mampu untuk terus menghasilkan tingkat perputaran modal kerja di atas rata-rata. Pada tahun 2003, 2004, 2008, 2009, dan 2010 perusahaan

mampu menghasilkan tingkat perputaran modal kerja di atas rata-rata perusahaan. Sedangkan sisanya tingkat perputaran modal kerja berada di bawah nilai rata-rata perusahaannya, padahal idealnya perusahaan harus mampu terus mempertahankan tingkat perputaran modal kerja di atas nilai rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja perusahaan belum efisien dalam menunjang kenaikan penjualan sehingga perputaran modal kerjanya masih banyak yang berada di bawah nilai rata-rata yang diinginkan perusahaan tersebut.

Pada tahun 2009 tingkat perputaran modal kerja mengalami peningkatan yang sangat tinggi yaitu sebesar 2,89 kali, yang berarti bahwa dalam setiap Rp 1 modal kerja yang diinvestasikan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 2,89. Pada tahun ini penjualan yang berhasil dilakukan perusahaan sebesar Rp 985.803.623.320 dari modal kerja sebesar Rp 341.632.586.609. Jumlah modal kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah penjualan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan sumber daya perusahaan.

Berbeda halnya dengan tahun 2009, pada tahun 2001 tingkat perputaran modal kerja mengalami penurunan yang sangat rendah sebesar 0,83 kali. Artinya dalam setiap Rp 1 modal kerja yang ditanamkan dalam kegiatan operasional perusahaan hanya dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp 0,83. Pada tahun ini penjualan yang berhasil dilakukan sebesar Rp 187.028.907.000 sedangkan modal kerja yang tersedia sebesar Rp 226.190.121.428. Pada tahun ini modal kerja yang digunakan lebih besar dibandingkan dengan penjualannya, ini menunjukkan bahwa

ada sebagian dari modal kerja yang tidak digunakan secara efektif. Ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan masih belum cukup baik dalam mengelola modal kerjanya.

Jika mengikuti pendapat yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:335) tentang rasio standar modal kerja, “tingkat perputaran modal kerja sebesar 4,76 kali atau 4,8 kali”. Maka rata-rata tingkat perputaran modal kerja PT. PINDAD (Persero) periode 2000-2010 sebesar 1,75 kali, dapat dikatakan masih rendah atau masih belum memenuhi standar. Kondisi ini mungkin disebabkan karena terdapat fluktuasi jumlah aktiva lancar yang cukup besar, sehingga mengakibatkan inefisiensi modal kerja yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Selain itu lamanya periode terikatnya modal kerja atau rendahnya tingkat perputaran modal kerja pada PT. PINDAD (Persero) diakibatkan karena rendahnya perputaran pada masing-masing komponen modal kerja.

4.1.3 Analisis Data

Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang (X) terhadap Tingkat Perputaran Modal Kerja (Y), maka dipergunakan rumus statistika dengan urutan sebagai berikut: korelasi product moment dan koefisien Determinasi, dimana langkah pertamanya adalah membuat tabel tabulasi data tingkat perputaran piutang (X) dan tingkat perputaran modal kerja (Y) PT. PINDAD (Persero) sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabulasi Data Tingkat Perputaran Piutang (Variabel X) dan Tingkat Perputaran Modal Kerja (Variabel Y)
PT. PINDAD (Persero)

Tahun	X	Y	X ²	Y ²	XY
2000	2,45	1,07	6,00	1,14	2,62
2001	2,93	0,83	8,58	0,69	2,43
2002	3,14	1,13	9,86	1,28	3,55
2003	2,26	1,86	5,11	3,46	4,20
2004	2,68	2,34	7,18	5,48	6,27
2005	2,27	1,36	5,15	1,85	3,09
2006	2,3	1,57	5,29	2,46	3,61
2007	2,3	1,7	5,29	2,89	3,91
2008	2,4	1,91	5,76	3,65	4,58
2009	4,27	2,89	18,23	8,35	12,34
2010	3,62	2,61	13,10	6,81	9,45
Jumlah	30,62	19,27	89,57	38,06	56,06

Dari Tabel 4.7, kemudian langkah selanjutnya dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan korelasi product moment (KPM) dan untuk menghitungnya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r = \frac{11.56,06 - 30,62.19,27}{\sqrt{\{11.89,57 - (30,62)^2\} \{11.38,06 - (19,27)^2\}}}$$

$$r = \frac{616,66 - 590,05}{\sqrt{\{985,27 - 937,58\} \{418,66 - 371,33\}}}$$

$$r = \frac{26,61}{\sqrt{(47,69)(47,33)}}$$

$$r = \frac{26,61}{\sqrt{2257,17}}$$

$$r = \frac{26,61}{47,51}$$

$$r = 0,56$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment (KPM) didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,56. Nilai positif yang didapat pada koefisien korelasi (r) berarti mempunyai pengaruh yang searah (positif) yaitu apabila tingkat perputaran piutang meningkat maka tingkat perputaran modal kerja pun meningkat dan sebaliknya apabila tingkat perputaran piutang menurun maka tingkat perputaran modal kerja pun menurun.

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya prosentase pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan nilai Koefisien Determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,56^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,3136 \times 100\%$$

$$KD = 31,36\%$$

Hal ini mengandung arti bahwa tingkat perputaran modal kerja 31,36% dipengaruhi oleh tingkat perputaran piutang dan sebesar 68,64% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Setelah diketahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja, selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja apakah berpengaruh positif atau negatif dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi yang digunakan merupakan analisis regresi linear sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a \pm bx$$

Besarnya a dapat diketahui dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$a = \frac{(19,27)(89,57) - (30,62)(56,06)}{11(89,57) - (30,62)^2}$$

$$a = \frac{(1726,01) - (1716,56)}{985,27 - 937,59}$$

$$a = \frac{9,45}{47,68}$$

$$a = 0,20$$

Nilai a sebesar 0,20 merupakan sebuah konstanta yang menunjukkan besarnya variabel Y jika variabel X tidak memiliki nilai atau sama dengan 0 (nol). Dengan pengertian lain yaitu tingkat perputaran modal kerja akan sebesar 0,20 kali jika di dalam perusahaan tidak terdapat tingkat perputaran piutang. Namun dalam kenyataannya tidak seperti itu, perusahaan memiliki tingkat perputaran piutang meskipun nilainya masih berada di bawah standar industrinya.

Sedangkan besar b dapat diketahui dengan rumus :

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{11 (56,06) - (30,62)(19,27)}{11 (89,57) - (30,62)^2}$$

$$b = \frac{616,66 - 590,05}{985,27 - 937,59}$$

$$b = \frac{26,61}{47,68}$$

$$b = 0,56$$

Nilai b sebesar 0,56 merupakan sebuah koefisien regresi yang akan menunjukkan besarnya perubahan tingkat perputaran modal kerja untuk setiap perubahan yang terjadi pada nilai tingkat perputaran piutang. Jadi, setiap kenaikan tingkat perputaran piutang satu kali akan menyebabkan naiknya tingkat perputaran modal kerja sebesar 0,56 kali. Dengan demikian, maka persamaan regresi untuk

periode 2000-2011 pada PT. PINDAD (Persero) dapat ditentukan dalam persamaan, yaitu :

$$Y = 0,20 + 0,56X$$

Dengan persamaan regresi ini, dapat disimpulkan bahwa variabel x berpengaruh positif terhadap variabel y. Dengan kata lain, tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Piutang merupakan akun yang ditimbulkan karena perusahaan memutuskan untuk menetapkan kebijakan kredit dalam aktivitas penjualannya. Kebijakan seperti ini bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan yang dilakukan oleh perusahaan, dengan meningkatnya volume penjualan maka keuntungan atau laba yang akan diperoleh pun akan semakin besar.

Merupakan hal penting bagi setiap perusahaan untuk mengetahui berapa kali piutang dapat ditagih dalam setiap periodenya. Periode perputaran piutang (*Account Receivable Turn Over*) adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu dalam setahun untuk mengubah piutang kembali menjadi kas. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulan piutang dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang yaitu dengan membagi penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto bahwa: "Tingkat perputaran piutang dapat diketahui

dengan membagi jumlah penjualan kredit selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang”.

Piutang termasuk ke dalam salah satu bagian dari aktiva lancar, menurut konsep modal kerja kualitatif, modal kerja merupakan selisih lebih aktiva lancar dari utang lancar. Ini berarti bahwa piutang beserta dengan aktiva lancar lainnya merupakan komponen pembentuk modal kerja. Modal kerja merupakan hal sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu penetapan modal kerja harus dipertimbangkan secara matang agar tidak mengakibatkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan. Untuk itu manajemen perusahaan perlu mengetahui seberapa besar tingkat perputaran modal kerja dalam setiap periodenya.

Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan membagi jumlah penjualan bersih dengan rata-rata modal kerja bersih. Pendapat ini seperti yang dikemukakan oleh Manullang (2005:19) “Perputaran modal kerja adalah rasio yang dipakai untuk menguji efisiensi penilaian dari pemakai *net working capital* dimana rasio ini diperoleh dari *net sales* dibagi *net working capital* atau *net sales* dibagi hasil dari *current asset* dikurangi *current liabilities*”. Sedangkan menurut Wibisono: “Tingkat perputaran modal kerja dapat diketahui dengan cara *net sales* dibagi dengan *average net working capital*”.

Menurut Bambang Riyanto (1997:620) “lamanya periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen modal kerja tersebut”. Ini berarti terdapat hubungan secara linear atau searah antara perputaran modal kerja dengan perputaran dari komponen-komponen

pembentuknya. Sehingga jika tingkat perputaran modal kerja meningkat maka komponen-komponen pembentuknya pun akan mengalami hal yang sama, begitu juga jika terjadi hal yang sebaliknya. Teori ini berlaku juga pada PT. PINDAD (Persero), penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh komponen pembentuk modal kerja tetapi hanya pada perputaran piutangnya saja.

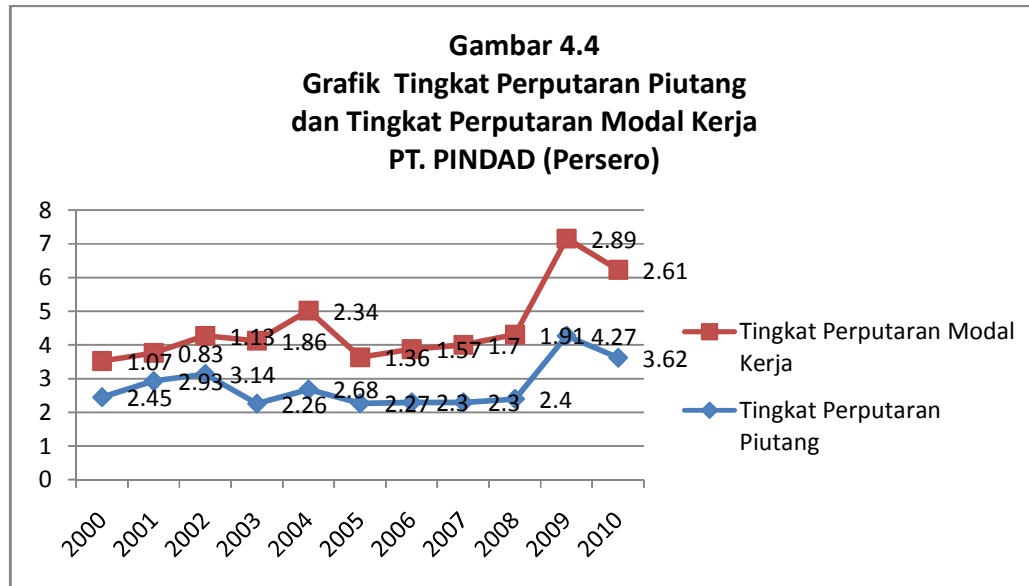
Di bawah ini ditampilkan tabel yang menunjukkan tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran modal kerja PT. PINDAD (Persero) Periode 2000-2010 :

Tabel 4.7
Tingkat Perputaran Piutang dan
Tingkat Perputaran Modal Kerja PT. PINDAD (Persero)
Periode 2000-2010

Tahun	Tingkat perputarn Piutang	Tingkat Perputaran Modal Kerja
2000	2,45	1,07
2001	2,93	0,83
2002	3,14	1,13
2003	2,26	1,86
2004	2,68	2,34
2005	2,27	1,36
2006	2,30	1,57
2007	2,30	1,70
2008	2,40	1,91
2009	4,27	2,89
2010	3,62	2,61
Jumlah	30,62	19,27
Rata-Rata	2,78	1,75

Berdasarkan tabel 4.7, terlihat bahwa tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh yang relatif positif, artinya peningkatan yang terjadi pada tingkat perputaran piutang cenderung selalu diikuti dengan peningkatan pada tingkat perputaran modal kerjanya begitu pula bila terjadi penurunan, dikatakan relatif karena ada beberapa tahun dari periode 2000-2010 yang tingkat perputaran piutangnya tidak searah atau berpengaruh negatif terhadap tingkat perputaran modal kerjanya. Seperti yang terjadi pada tahun 2001, terlihat bahwa peningkatan yang terjadi pada tingkat perputaran piutang tidak diikuti dengan peningkatan pada tingkat perputaran modal kerjanya. Namun secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa tingkat perputaran piutang PT. PINDAD (Persero) periode 2000-2010 memiliki pengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerjanya.

Untuk mempermudah dalam melakukan penganalisaan tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja di bawah ini ditampilkan grafiknya :



Dari gambar 4.4, terlihat bahwa tingkat perputaran piutang memiliki tren yang relatif searah atau positif dengan tingkat perputaran modal kerja, Secara umum hal ini membuktikan bahwa tingkat perputaran piutang pada PT. PINDAD (Persero) memiliki pengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerjanya.

Setelah dilakukan proses analisis data dengan menggunakan korelasi product momen dan koefisien determinasi, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.56, nilai positif yang didapat pada r sebesar 0,56, menunjukkan bahwa antara tingkat perputaran piutang dengan tingkat perputaran modal kerja memiliki hubungan yang searah. Artinya jika tingkat perputaran piutang mengalami peningkatan maka tingkat perputaran modal kerja pun akan mengalami hal yang sama, begitu pula jika tingkat perputaran piutang mengalami penurunan maka tingkat perputaran modal kerja pun akan mengalami penurunan.

Selanjutnya nilai koefisien korelasi ini digunakan sebagai alat untuk mencari koefisien determinasi, ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja. Setelah dilakukan perhitungan diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 31,36%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh sebesar 31,36% terhadap tingkat perputaran modal kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor pembentuk modal kerja lainnya. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat perputaran piutang terhadap tingkat perputaran modal kerja, apakah berpengaruh positif atau negatif dapat diketahui dengan melihat persamaan regresinya, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0,20 + 0,56X$$

Dari persamaan ini dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran piutang berpengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja. Dengan ini maka hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu : **“tingkat perputaran piutang memiliki pengaruh positif terhadap tingkat perputaran modal kerja.”**